

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH
PALADANG DI PINRANG**



OLEH

**NUR FAUZIAH
NIM: 17.2900.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH
PALADANG DI PINRANG**



OLEH

**NUR FAUZIAH
NIM: 17.2900.024**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Keuangan Syariah
pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-
Thahiriyah Paladang di Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Fauziah

NIM : 17.2900.024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FEBI IAIN Parepare

Nomor: B.1059/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Keuangan Syariah
pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-
Thahiriyah Paladang di Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Fauziah

NIM : 17.2900.024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FEBI IAIN Parepare
Nomor: B.1059/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Persetujuan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H. (Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M (Sekretaris)

Dr. M. Nasri H, M.Ag (Anggota)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat limpahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam mengalir kepada Nabi yang menjadi panutan bagi ummat muslim, yakni Nabiullah Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta Ayahanda Muhammad Arsyad dan Ibunda Hasnah, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, nasehat dan dukungan serta doa yang tulus demi keberhasilan penulis.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan ilmu yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat berharga dan bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Saidah, M.H selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah mengeluarkan waktu mereka untuk mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah beserta stafnya yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Prodi Manajemen Keuangan Syariah.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus kepada Yusrianti, Asfarina Syam, Nirmala Sari, Hartati Daha, Nurhikmah, Suharni, dan Hildayanti Auliya serta teman-teman yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini selesai terkhusus kepada Muhammad Riswan, Resky Anggreani, Nur Asma, Suciani dan Agung Wijaya.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Manajemen Keuangan Syariah. Semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho Allah swt.

Parepare, 31 Januari 2022
29 Jumadil Akhir 1443

Penulis

NUR FAUZIAH
17.2900.024

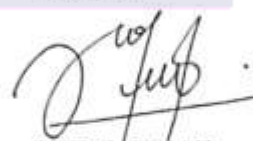
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : NUR FAUZIAH
NIM : 17.2900.024
Tempat/Tgl.Lahir : Menro, 02 September 1999
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Keuangan Syariah
pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-
Thahiriyah Paladang di Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesabaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh oranglain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Januari 2022
29 Jumadil Akhir 1443
Penyusun


NUR FAUZIAH
17.2900.024

ABSTRAK

NUR FAUZIAH, *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang* (Dibimbing oleh Zainal Said dan Damirah).

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumber daya yang dimiliki. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi sarana dan prasana sekolah yang digunakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Bendahara pondok pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yakni faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia. Implementasi Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah belum sepenuhnya berjalan maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah. Adapun kendala yang terjadi pada pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yaitu adanya keterlambatan pembayaran iuran dan adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang tidak terencana.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Keuangan, Syariah, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Implementasi	11
2. Teori Manajemen Keuangan Syariah	13
3. Pengertian Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thairiyah.....	30
C. Kerangka Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	39

F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah	42
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.....	47
C. Bagaimana Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	III

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Fikir	33



DAFTAR TABEL

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Penerimaan Dana Pondok	49
2	Pengeluaran Dana Pondok	50
3	Realisasi Perencanaan dan Penggunaan Dana	53



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	IV
2	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	V
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
4	Pedoman Wawancara	VII
5	Transkrip Wawancara	IX
6	Keterangan Wawancara	XI
7	Lembar Observasi	XII
8	Dokumentasi	XIII
9	Biodata Penulis	XVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
--------	------	-------	------

dan Huruf		dan Tanda	
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. TaMarbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَا : al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُوَّ : *aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah ى maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمَرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qurʿan

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ʿumum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur ‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Dalam catatan sejarah, pondok pesantren sejak awal mampu memberikan kesan di masyarakat melalui penerapan system pendidikan yang tidak diskriminatif sehingga dapat diakses semua golongan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, lembaga pendidikan ini secara intensif memberikan pendidikan agama Islam kepada muridnya oleh para ustadz ataupun kyai. ¹Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka system pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu non-keagamaan dimaksudkan agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat.

Sumber daya manusia yang dimiliki pesantren sangat berpengaruh terhadap kemajuan, sehingga pesantren sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola pesantren. Pengelolaan pesantren sangat bervariasi,

¹ Mustajab dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Jawa Timur: Duta Media, 2020), h. 1.

tergantung jenis pesantren dan manajemennya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses manajemen atau pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah mulai mengembangkan pendidikan modern (khalaf) yang memakai kurikulum kemenag dan diknas yaitu MI, MTs, MA dan SMK.

Pada pondok pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Kota Pinrang terdiri dari beberapa tingkatan dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) setara dengan Sekolah dasar (SD), Tingkat Tsanawiyah (Mts) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Tingkat Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada pesantren system pengajaran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Setelah istirahat dilanjutkan belajar kepesantrenan di lingkungan pesantren.

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan bukanlah tugas yang kecil karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi mencakup berbagai persoalan seperti perencanaan, pendanaan, system sekolah dan persoalan lainnya yang harus diselesaikan secara yang efektif dan efisien. Dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan berbagai kelebihan dan terhindar dari keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan didapatkan nilai lebih pada hasil pekerjaan. Sebagaimana firman Allah :

Allah berfirman pada Surat As-Shaff:61 ayat 04 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرْصُومٍ ﴿٦١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.²

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang terdapat dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan sekolah Islam sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah Islam, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervise.

Pondok pesantren memiliki prinsip dasar yang mengharuskan seluruh pengurus memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan lembaga pendidikan formal yang digambarkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Pada pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efesiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.³

Keuangan di lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat penting, sehingga perlu diatur sebaik-baiknya. Untuk itu, diperlukan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan adalah suatu pengaturan uang, yang meliputi penggalian sumber uang, pengalokasian, pemanfaatan dan pertanggungjawaban

² Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim), h.552

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keuangan yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah. Pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga, akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Tersedianya biaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan dapat memungkinkan kebutuhan akan segera terwujud.⁴

Fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen keuangan pondok pesantren adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.⁵ Dalam manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian sumber-sumber dana dan pendistribusiannya, penggerak, dan penggunaan keuangan.

Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah menjadi salah satu pondok pesantren yang ada di Pinrang yang sangat memperhatikan manajemen kelembagaannya. Pengelolaan keuangan pesantren yang baik sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil dalam pengelolaan pesantren (kyai, pengasuh, ustadz/ustadzah atau pengelolaan pesantren yang lainnya) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Dikarenakan manajemen keuangan pondok pesantren tidak lepas dari berbagai masalah. Adapun masalah-masalah yang sering terjadi di lapangan adalah lemahnya sumber daya manusia, minimnya perolehan dana, penyalahgunaan dana, pengelolaan dana yang terkadang dimanipulasi, pengeluaran dana yang tidak terkontrol dan sebagainya.

⁴ Qorry Aini, *Konsep Manajemen Keuangan pendidikan dalam Al-Quran: Perfektif Tafsir Al-Misbah*, Undergraduate thesis, (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2018), h. 1.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 92.

Manajemen keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah telah menerapkan perencanaan keuangan yang sangat baik. Namun, perencanaan keuangannya belum maksimal dalam menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang?
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Manajemen Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang.
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Manajemen Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang.
3. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis
Penulis dapat memperoleh gambaran untuk dapat memahami lebih dalam mengenai pengimplementasian manajemen keuangan pesantren.

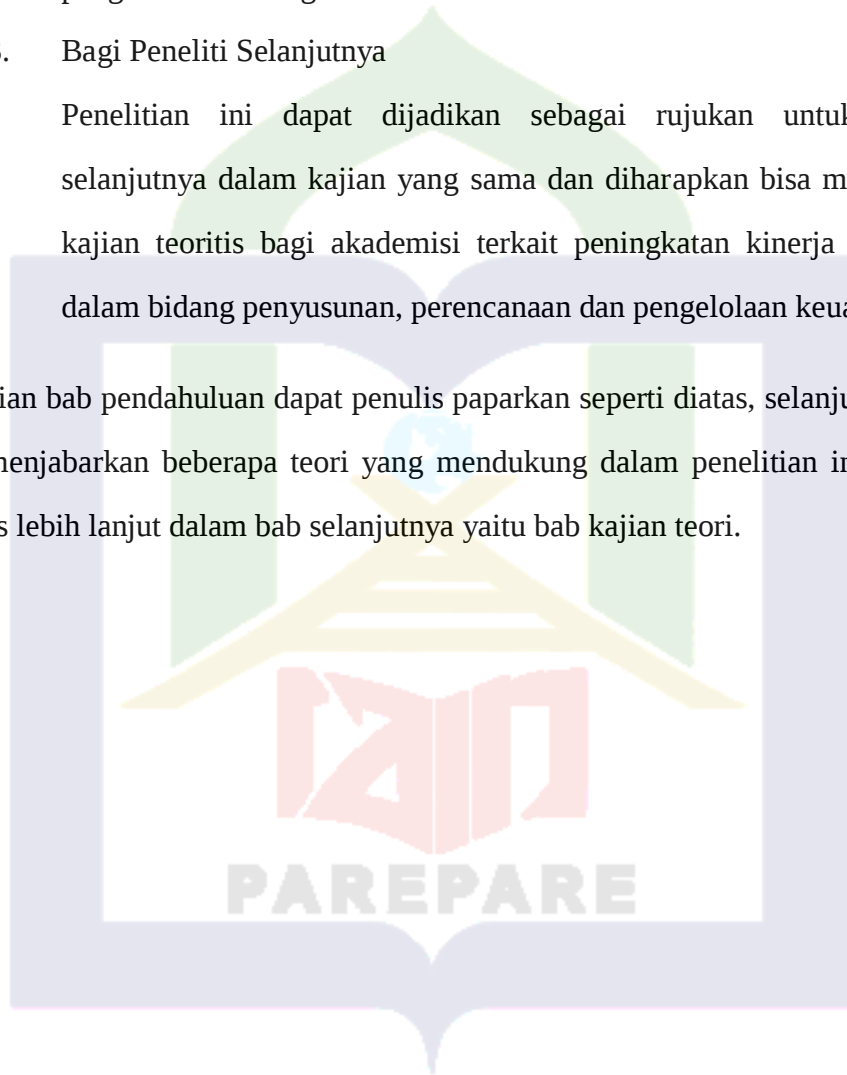
2. Bagi Yayasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan peningkatan kinerja dan kualitas dalam bidang penyusunan, perencanaan dan pengelolaan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama dan diharapkan bisa menjadi bahan kajian teoritis bagi akademisi terkait peningkatan kinerja dan kualitas dalam bidang penyusunan, perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Demikian bab pendahuluan dapat penulis paparkan seperti diatas, selanjutnya penulis akan menjabarkan beberapa teori yang mendukung dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya yaitu bab kajian teori.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang pondok pesantren sebelumnya sudah banyak dilakukan. Maka untuk melihat posisi penelitian ini penting untuk membahas tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin yang berjudul “Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur”. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Nurul Hijrah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, pada aspek perencanaan keuangan pondok pesantren menggunakan Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pokok Pesantren (RAPBP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta belum berjalan dengan baik dan tidak sistematis karena proses implementasi manajemen keuangan belum sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan. Hambatan dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah yaitu kurangnya tenaga profesional terkait pengelolaan keuangan, kendala tersebut diatasi dengan memfungsikan tenaga pengelola keuangan dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Abid Dzulfikar dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMAN Se-Kabupaten Kendal”. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun jumlah sekolah yang diteliti berjumlah 14 SMA yang ada di Kendal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan keuangan sekolah yang diimplementasikan melalui RABSMA (Rencana Anggaran dan Belanja SMA) Negeri se-Kabupaten Kendal dilakukan dengan adil dan mematuhi peraturan yang berlaku. Realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah yang dilaporkan melalui Laporan Pertanggungjawaban APBSMA Negeri Se-Kabupaten Kendal dilakukan secara efisien dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Nawa Saputri dengan judul “Penerapan Manajemen Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syifa Tribakti di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)”. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di Pondok Pesantren berfungsi untuk membantu perkembangan dan kemajuan pondok, karena manajemen disini berperan untuk mengelola pembayaran SPP. Fungsi lain manajemen pada Pondok Pesantren Asy-Syifa untuk mengatur gaji para guru setiap bulannya, untuk memenuhi sarana dan prasarana operasional belajar

mengajar di pondok dan untuk kebutuhan tak terduga yang sewaktu-waktu diperlukan. Penerapan manajemen keuangan dalam perspektif ekonomi Islam di Pondok Pesantren Asy-Syifa Tribakti sudah cukup baik dengan konsep manajemen keuangan. Pondok pesantren Asy-Syifa Tribakti melakukan pengawasan sebulan sekali untuk pembagian honor dan pelaporan keuangan, maka dalam hal ini pondok pesantren ini sudah menerapkan aspek pengawasan dengan cukup baik.

Penelitian yang dilakukan Ummu Salamah dengan judul skripsi yang berjudul “Studi mengenai System Pengelolaan Keuangan Sekolah di Pondok Pesantren Al-Kholidin terhadap Penguatan Manajemen Keuangan”. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang ada di Pondok Pesantren Al-kholidin meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Dalam proses perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Al-kholidin dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan Kiai Pondok Pesantren Al-kholidin merupakan otoritas penuh terhadap pengeluaran keuangan. Pelaporan keuangan pondok dilakukan setiap bulan, semester dan tahunan. Pelaporan keuangan ini dilakukan oleh coordinator keuangan setiap unit (SMP, SMA dan Diniyah) kepada bendahara. Dalam pengawasan keuangan Pondok Pesantren Al-kholidin tidak melalui kepala sekolah karena proses keuangan langsung berpusat pada kiai.

Penelitian yang diuraikan penulis diatas, dapat dilihat letak perbedaan yang dilakukan oleh peneliti ini, perbedaan masing-masing dapat dilihat dari

tempat penelitian yang sangat jelas. Penelitian pertama di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta, peneliti kedua di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal, peneliti ketiga Pondok Pesantren Asy-Syifa Tribakti di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dan peneliti keempat di Pondok Pesantren Al-kholidin.

Perbedaan selanjutnya terletak pada hasil penelitian yang didapatkan, dimana pada penelitian ini memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian relevan yang tuliskan diatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yakni faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia. Implementasi Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah belum sepenuhnya berjalan maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah. Adapun kendala yang terjadi pada pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yaitu adanya keterlambatan pembayaran iuran dan adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang tidak terencana.

Persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini terletak pada jenis penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidin,

Nawa Saputri dan Ummu Salamah dengan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan, dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu tujuan suatu kegiatan.

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronkan dari konsep penelitian ini.

Mulyadi mengemukakan bahwa implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Purwanto dan Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.⁶

a. Unsur-unsur Implementasi

1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan

Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting tanpa adanya tindakan yang nyata dengan berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan merupakan rencana yang komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan.

2) Target group sasaran

Target atau kelompok sasaran ialah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan.

3) Unsur pelaksana (Implementor)

Pelaksana kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasi, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakkan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.

⁶ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 21.

b. Tujuan Implementasi

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- 2) Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan umum.

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managree* yang artinya menangani. *Managree* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata *management*. Akhirnya, *Management* diartikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁷ Secara terminology, Manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan oranglain.⁸

Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian: Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 10.

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

Pengertian pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi, dengan kata lain segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Pengertian ketiga, manajemen itu adalah suatu seni atau suatu ilmu. Mengenai ini sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen itu adalah seni, golongan lain mengatakan bahwa manajemen itu adalah ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian, keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.⁹

Manajemen sama dengan *al-tadbir* (pengaturan) dan juga *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah swt. :

Ayat Surah As-sajadah: 05

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِمَّا تَعْدُونَ ۚ أَلَمْ تَرَ أَنَّ السَّمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعْدُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁰

⁹ Anang dan Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4

¹⁰ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h.415

Ayat diatas diketahui bahwa Allah swt., merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam raya ini.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran. Sedangkan manajemen keuangan adalah aktivitas sebuah organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan, mengendalikan dan menganalisis terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia.¹¹ Manajemen keuangan secara sederhana juga bisa diartikan sebagai suatu proses mengatur keuangan dengan menggerakkan tangan orang lain, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efesiensi yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.¹² Karena pada dasarnya, setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien.¹³

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Ailangga University Press, 2009), h. 1.

¹² Nur Khanan, *Model Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Darusslam*, (IAIN Purwokerto: 2018), h. 8.

¹³ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal 8

James C. van Horne mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sementara, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui oranglain.¹⁴

Manajemen keuangan adalah aktivitas suatu perusahaan yang ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki oleh para pendirinya. Dana tersebut digunakan untuk membelanjai aktivitas-aktivitasnya. Dalam hubungan ini, maka perusahaan akan menghadapi penentuan metode yang tepat, untuk menggunakan dana secara optimal.¹⁵ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat disekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usaha.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif mellifluous.

Manajemen keuangan syariah merupakan salah satu pondasi untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis seorang muslim didalam mengelola keuangannya. Suatu kegiatan dalam pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah merupakan pengertian dari Manajemen Keuangan Syariah.

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP Stim Ykpn, 2016), h.1

Manajemen keuangan syariah memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan.

Fungsi pertama adalah keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan dibeli dan dikelola oleh perusahaan.¹⁶ Keputusan aktiva berhubungan dengan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan masa depan. Fungsi kedua yaitu keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Dalam hal ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Fungsi yang ketiga adalah keputusan bagi hasil atau dividen adalah proxy besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.¹⁷

Karakteristik Manajemen keuangan syariah yang diterbitkan dan diedarkan berupa *booklet* Bank syariah, yaitu :

¹⁶Fetrika eka Yudiana, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) , h. 8.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.8.

- (1) Universal, memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun perbedaan agama.
- (2) Adil, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsure *maysir* (unsur spekulasi atau untung-untungan), *gharar* (ketidakjelasan), haram dan riba.
- (3) Transparan, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.
- (4) Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktivitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor real dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).
- (5) Maslahat, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.¹⁸

Adapun prinsip Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Lembaga Pendidikan, sebagai berikut :

Kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan perlu memerhatikan sejumlah prinsip, antara lain hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan dalam regulasi dan kegiatan yang berlaku, yang kedua terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan lembaga pendidikan, ketiga keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan, keempat transparansi sebagai implikasi dari keterbukaan informasi publik, kelima

¹⁸ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 27.

penguatan partisipasi publik atau masyarakat. Di samping itu, prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Beberapa prinsip manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan diantaranya :

1) Transparansi

Prinsip transparan dalam manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan, misal bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan. Dengan keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan atau partisipasi orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program di lembaga pendidikan. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan (*trust*) timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai

tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.

3) Efektifitas

Efektifitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Keefektifitas merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keefektifitas juga bisa menjadi konsep kausal secara esensial, dimana hubungan maksud-hingga tujuan (*means-to-endrelationship*), dan hubungan sebab-akibat (*cause-effect relationship*). Pada dasarnya terdapat 3 komponen utama yang diperhatikan manajer pendidikan dalam mengukur efektivitas pembiayaan pendidikan, yaitu : 1) cakupan pengaruh biaya, 2) kesempatan tindakan yang digunakan untuk mencapai pengaruh pembiayaan ditandai sebagai mode pendidikan dan 3) mekanisme yang mendasari mengapa pembiayaan tertentu mendorong kearah pencapaian tujuan.

4) Efisiensi

Konsepsi efisiensi menggambarkan hubungan antara pemasukan dan pengeluaran. Golany, V., & Roll, Y. menjelaskan “*efficiency characterized by quantitative uotputs*”. Namun lebih daari pada iyu,

efisiensi juga terkait dengan kualitas layanan, dan dikeluarkan dari aktivitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

Manajemen keuangan syariah yang terpenting yaitu tentang aktivitas perolehan dana, maksudnya adalah yang dilakukan sebagai upaya dalam rangka memperoleh harta semestinya harus lebih memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah. Kedua yaitu tentang aktivitas perolehan aktivitas, maksudnya adalah ketika menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Ketiga yaitu aktivitas penggunaan dana yakni harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Manajemen keuangan syariah memiliki beberapa prinsip-prinsip, sebagai berikut :

- (1) Larangan Bunga dapat diartikan dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari system keuangan syariah.
- (2) Uang sebagai modal potensial diartikan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

¹⁹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: 2021, CV. Budi Utama). h.10

- (3) Berbagi risiko, karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagai risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.
- (4) Larangan perilaku spekulatif, system keuangan syariah melarang penimbungan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrim, perjudian dan risiko.
- (5) Kesucian Kontrak, Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko modal.
- (6) Aktivitas sesuai syariah, hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariah yang memenuhi syarat untuk investasi.
- (7) Keadilan social, pada prinsipnya setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan

serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dan bagaimana cara melakukannya.²⁰

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu :

1. *Self-audit* atau menentukan keadaan organisasi sekarang,
2. *Survey* terhadap lingkungan,
3. *Objektives* atau menentukan tujuan,
4. *Forecasting* atau ramalan keadaan-keadaan yang akan datang,
5. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan,
6. *Evaluate* atau pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan,
7. *Revise and adjust* atau ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah,
8. *Communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor physic yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap

²⁰ George R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 9.

orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

1. *The objective* atau tujuan,
2. *Departementation* atau pembagian kerja,
3. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja,
4. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab,
5. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha0usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut :

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan),
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan),

3. *Omparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan),
4. *Orrecting the deviation by means of remedial action* (perbaiki pengimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

a. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah swt. Oleh sebab itu, maka segala langkah yang diambil dalam menjalankan Manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah swt. aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Ruang lingkup manajemen keuangan syariah sesungguhnya sangatlah luas, antara lain mencakup tentang :

1. Lembaga Keuangan Bank

Keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang lengkap, lembaga keuangan bank secara operasional dibina atau diawasi oleh bank Indonesia sebagai bank central di Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh dewan syariah nasional MUI. Lembaga keuangan bank terdiri dari :

a. Bank Umum Syariah

Bank umum merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagai fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Pada system konvensional dikenal dengan bank perkreditan rakyat. Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil.

2. Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga keuangan Non-Bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh dewan syariah nasional MUI. Lembaga keuangan syariah non-bank antara lain :

a. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana (emiten) dengan para penanam modal (investor). Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi dimana jika diukur dari waktu modal yang diperjualbelikan adalah modal jangka panjang. Pasar modal Indonesia juga diramaikan dengan pasar modal syariah yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN-MUI.

b. Pasar Uang

Pasar uang sama halnya dengan pasar modal, yaitu pasar tempat memperoleh dana dan investasi dana. Hanya bedanya modal yang

ditawakan di pasar uang adalah berjangka waktu pendek dan di pasar modal berjangka waktu panjang. Dalam pasar uang transaksi lebih banyak dilakukan dengan media elektronika, sehingga nasabah tidak perlu datang secara langsung. Pasar uang melayani banyak pihak, baik pemerintah, bank, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Pasar uang syariah juga telah hadir melalui kebijakan Operasi Moneter Syariah dengan Instrumen antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan instrument anyara lain Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang operasionalnya diatur oleh BI sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN-MUI.

c. Perusahaan Asuransi

Asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*) adalah usaha paling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah pihak/orang melalui investasi dalam bentuk asset/atau tabarru' yang memberikan pole pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah, yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian) *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Perusahaan asuransi syariah, re-asuransi syariah dan broken asuransi dan re-asuransi syariah juga telah ikut memarakkan usaha perasuransian di Indonesia.

d. Dana Pensiun

Dana pension merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dan pension dari perusahaan pemberi kerja atau perusahaan itu sendiri. Penghimpunan dana pension melalui iuran yang dipotong dari gaji karyawan. Kemudian dana yang terkumpul oleh dana pension diusahakan lagi dengan menginvestasikannya ke berbagai sektor yang menguntungkan. Perusahaan yang mengelola dana pension dapat dilakukan oleh bank atau perusahaan lainnya. Dana pensiun syariah di Indonesia, baru hadir dalam bentuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang diselenggarakan oleh beberapa DPLK bank dan asuransi syariah.

e. Perusahaan Modal Venture

Perusahaan modal venture merupakan pembiayaan oleh perusahaan-perusahaan yang usahanya mengandung risiko tinggi. Perusahaan jenis ini relative masih baru di Indonesia. Usahanya lebih banyak memberikan pembiayaan tanpa jaminan yang umumnya tidak dilayani oleh lembaga keuangan lainnya. Perusahaan modal venture syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

f. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang mencakup sebagai berikut :

a. Lembaga Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Sewa guna usaha syariah adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah.

b. Perusahaan Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang syariah adalah kegiatan pengalihan piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut sesuai dengan prinsip syariah anjak piutang (*factoring*) dilakukan berdasarkan akad wakalah nil ujah. Wakalah bil ujah adalah pelimpahan kuasa oleh satu pihak (*al-muwakkil*) kepada pihak lain (*al-wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan dengan pemberian keuntungan (*ujrah*).

c. Perusahaan Kartu Plastik

Salah satu kegiatan system pembayaran yang saat ini telah berkembang pesat adalah alat pembayaran yang menggunakan kartu baik menggunakan kartu kredit, ATM, kartu debit, kartu prabayar sebagai produk bank atau lembaga keuangan nonbank disebut juga dengan kartu plastik.

d. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen syariah adalah kegiatan pembiayaan untuk mengadakan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah.

e. Perusahaan Pegadaian

Perusahaan pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan, kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Sementara ini usaha pegadaian secara resmi masih dilakuakn pemerintah sedangkan pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah.

f. Lembaga Keuangan Syariah Mikro

Meliputi Lembaga Pengelola Zakat (BAZ dan LAZ), Lembaga Pengelola Wakaf dan BMT.²¹

3. Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shantri*” yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shantri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²²

²¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.48

²² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 62.

Pondok Pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pengembangan masyarakat.²³

Pondok pesantren didirikan tentu dengan tujuan, Berikut tujuan pendidikan di Pondok Pesantren :

1) Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

Tujuan tersebut tampak jelas bahwa pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam ditengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Disamping berfungsi sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan seperti yang telah

²³ H.E. Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 03.

dirumuskan diatas, pesantren mempunyai fungsi sebagai tempat penyebaran dan penyiaran agama Islam.²⁴

Pesantren memiliki tanggungjawab dalam rangka membenahi social-budaya Indonesia yang sudah hancur akibat hantaaan ombak modernisasi, globalisasi dan kapitalisme, arus perubahan social yang tidak dapat dibendung. Maka dari itu, pesantren berusaha merealisasikan dua visi utamanya, yaitu :

- 1) Untuk menyebarluaskan ajaran tentang universal Islam ke seluruh pelosok Nusantara yang sangat pluralis. Hal ini oleh para wali telah membuktikan dan berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam lingkungan masyarakat, tanpa meninggalkan jati diri pesantren.
- 2) Untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi social suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ini berarti pesantren menjadi agen perubahan dan selalu melakukan pembebasan masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, kemiskinan ilmu pengetahuan dan bahkan kemiskinan ekonomi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang multidimensional niscaya tidak akan bertahan diterpa berbagai badai perubahan zaman. Dimuka telah diuraikan bagaimana fungsinya yang demikian komprehensif dalam sejarah Indonesia, yang bukan hanya mengfungsikan diri sebagai pencetak masyarakat yang melek huruf dan budaya, akan tetapi ia juga berfungsi sebagai mesin

²⁴ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Group, 2018), h. 6.

pertahanan spiritual dan moral serta membangun dan memajukan bangsa Indonesia. Realitas sejarah memperlihatkan kepada kita, bagaimana pesantren tetap eksis dalam perubahan zaman. Semua disebabkan pesantren memiliki prinsip-prinsip nilai yang melandasinya.

Menurut Mastuhu, pesantren mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Teosentris artinya system pendidikan pesantren mendasarkan falsafah pendidikannya pada falsafah teosentris.
- b) Sukarela dan Mengabdikan karena mendasarkan kegiatan pendidikan sebagai suatu ibadah, penyelenggaraan pesantren dilaksanakan secara sukarela (ikhlas) dan mengabdikan semata-mata dalam rangka beribadah kepada Allah swt.
- c) Kearifan yakni bersikap sabar, rendah hati, patuh kepada ketentuan hukum agama, tidak merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama menjadi titik tekan dalam kehidupan pesantren dalam rangka mewujudkan sikap arif.
- d) Kesederhanaan yaitu salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku warganya adalah penampilan sederhana, dalam artian tetap berkemampuan, bersikap dan berpikir wajar, profesional dan tidak merugikan orang lain.
- e) Kolektivitas menekankan pentingnya kolektivitas dari pada individualism. Implikasi dari prinsip ini, di pesantren berlaku pendapat bahwa dalam masalah hak seseorang harus mendahulukan kepentingan orang lain,

sedangkan dalam masalah kewajiban, dia harus mendahulukan kewajibannya sendiri sebelum oranglain.

- f) Mengatur kegiatan bersama merujuk kepada nilai-nilai pesantren yang bersifat relative, santri, denganbimbingan ustadz dan kiai, mengatur hamper semua kegiatan proses belajar sendiri.
- g) Kebebasan terpimpin prinsip ini digunakan dalam menjalankan kebijakan kependidikannya.
- h) Mandiri, dalam kehidupan peantren, sifat mandiri tampak jelas. Sikap ini dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dalam mengatur dan bertanggungjawab atas keperluannya sendiri.
- i) Mengamalkan ajaran-ajaran Islam, pesantren sangat mementingkan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupannya selalu dalam rambu-rambu hokum Islam.
- j) Tempat mencari ilmu dan mengabdikan, ilmu bersifat suci dan tidak terpisah dari bagian agama, sehingga modern berfikipun berangkat dari keyakinan dan berakhir pada kepastian. Ilmu tidak dipandaang sebagai kemampuan berfikir metodologis, tetapi sebagai berkah.
- k) Restu Kiai, dalam kehidupan pesantren semua aktivitas warga pesantren sangat tergantung pada restu kiai, baik ustadz, pengurus, maupun santri.²⁵

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum-Ath-thahiriyyah Paladang di Pinrang untuk lebih

²⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Group, 2018), h. 11-13.

memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka mengantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.²⁶

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah dalam agama Islam.

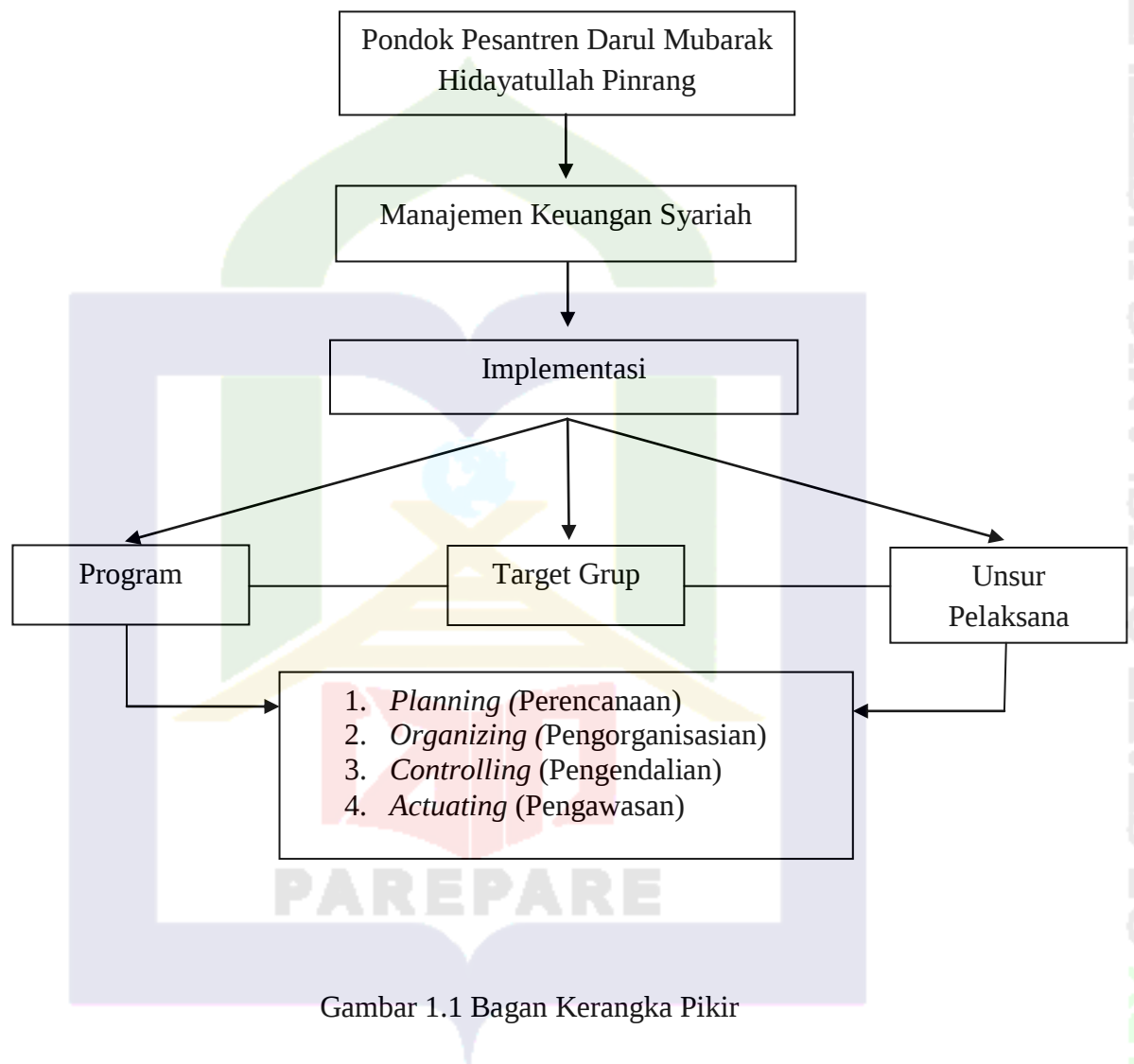
Manajemen keuangan syariah sebagai tahapan yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi dalam mengelola keuangan.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pembelajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok pesantren merupakan pendidikan tradisional yang ada di Indonesia yang menyediakan asrama untuk para siswa sebagai tempat tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang dikenal sebutan seorang Kyai.

²⁶ Afan Ghaffar, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kedadama, 2009), cet. IV. h.295

D. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, dan teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif *fielf research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah situasi lapangan atau wilayah tertentu. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah di Pinrang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, objek atau proses yang terkait dengan Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Pinrang. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan

adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan perspektifnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yang beralamat di Jl. Poros Barugae-Jampue Km.08, Dusun Paladang, Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan waktu yang dilakukan kurang lebih sebulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Umumnya focus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut;

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari *key information* berupa hasil observasi dan wawancara kepada bendahara pondok pesantren.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, jurnal dan tulisan lainnya yang dapat melengkapi data-data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik *Field research*; teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung bagaimana pengimplementasian manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Aryani S.pd.I selaku Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

perkiraan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada peneliti ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kreadibility

Uji kreadibility atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, uji transferability dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian tempat data tersebut diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai setelah dilapangan, namun dalam penelitian ini analisis data peneliti lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama pengumpulan data, penulis melakukan tahapan analisis sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data) : Proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan focus masalah penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data) : Dalam display data laporan yang sesuai dengan direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) : Proses pemaknaan atas benda-benda keteraturan, pola-pola, penjelasan data. Hal ini dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulan masih kabur (bersifat tentative), diragukan akan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan yang dihasilkan oleh “*grounded*” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

1. Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan suatu organisasi. Perencanaan menentukan apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya.

Perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, peneliti melakukan metode wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan. Informasi ini didapatkan dari Informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, yaitu Ibu Aryani selaku Bendahara Pondok Pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I mengenai waktu perencanaan keuangan :

“Perencanaan keuangannya dilakukan setiap setahun sekali yaitu akhir tahun ajaran setelah semua laporan yang diterima dan dibahas dalam rapat akhir tahun, akan tetapi dalam prosesnya ada perencanaan setiap akhir semester”²⁷

Hasil wawancara tersebut, Perencanaan keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dilakukan setahun sekali, namun dalam prosesnya ada perencanaan setiap akhir semester, hal ini dikarenakan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah belum sepenuhnya stabil. Hal ini terjadi sebab Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah belum memiliki donator tetap.

²⁷ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I selaku Bendahara Pondok Pesantren mengatakan bahwa :

“Perencanaan keuangan pada pondok pesantren kita ini berupa kegiatan merencanakan uangnya untuk tujuan membiayai kegiatan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan di pondok pesantren ini. Perencanaan itu dianggap sebagai kegiatan yang sistematis yang dimana berarti perencanaan berisi tentang beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan ini yang nantinya akan menjadi landasan untuk tahapan berikutnya. Tahapan kegiatannya itu nanti dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan dapat segera diatasi. Dan tujuan perencanaan arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan atau direncanakan”.²⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa fungsi perencanaan sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan. Untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik, maka perlu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan,
- b. Merumuskan keadaan,
- c. Mengidentifikasi keunggulan, kelemahan dan tantangan.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd. I mengenai tahapan perencanaan mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan perencanaan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah melaksanakan dua yaitu kegiatan atau tahapan, yaitu memilih program dan identifikasi dan pengarahan sumber daya yang ada di dalam pondok. Dalam memilih program untuk dilakukan dalam setahun kedepan sesuai pada tujuan yang ingin dicapai seperti mengembangkan pembangunan untuk pesantren dengan memperhatikan besarnya dana yang akan dimiliki dan sumber daya lainnya serta sumber daya manusia yang ada. Kemudian mengidentifikasi dan pengarahan sumber daya yang ada. Identifikasi dilakukan dengan cara

²⁸ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

²⁹ Ma'aruf Abdullah, *Manajemen berbasis Syariah* (Yogyakarta: Cak Mad ,2012)h.157

mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh pimpinan.³⁰

Proses perencanaan dapat berjalan secara efektif dan terhindar dari berbagai penyalahgunaan yang berdampak pada terhambatnya proses pendidikan dimasa yang akan datang, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pendidikan akan menjadi kurang berkualitas, dan akan sulit diharapkan pendanaan pendidikan yang baik dikarenakan sumber pendanaannya tidak mendukung.

2. Pengorganisasian Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun dan menstrukturisasi pekerjaan untuk mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen keuangan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan dana untuk tujuan organisasi.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pengelola dalam melakukan kegiatan yang telah diorganisasikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I mengenai pengorganisasian keuangan :

“Dalam pengorganisasian manajemen keuangan pondok pesantren ada beberapa kegiatan, seperti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan kedepannya untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan, menugaskan penanggungjawab, mendelegasi wewenang kepada individu”³¹

³⁰ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

³¹ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 13 Januari 2022.

3. Pelaksanaan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Pelaksanaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disetujui. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses pengelolaan dan penerimaan.

Pelaksanaan manajemen keuangan pimpinan pondok pesantren selaku penanggungjawab penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan, setelah disetujui oleh Pimpinan baru kemudian Pimpinan menandatangani proposal dan Bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam proposal yang telah ditandatangani pimpinan.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I mengenai pelaksanaan manajemen keuangan :

“Dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah pelaksanaan manajemen keuangan mempunyai dua jenis kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Dimana penerimaan yang diterima oleh pondok berupa iuran santri setiap bulan, sumbangan-sumbangan dari berbagai donator seperti Pemda, Amplop Ramadhan, Baznas dan biasanya dari masyarakat”.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diterima oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah berasal dari pendapatan tetap dan tidak tetap. Didalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah bantuan sumber dana Pendapatan tetap seperti iuran santri setiap bulan. Pendapatan tidak tetap biasanya seperti Dana Donatur, Amplop bulan Ramadhan, sumbangan dari Pemda, sumbangan dari

³² Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 13 Januari 2022.

Baznasdan juga sumbangan dari masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional kegiatan pondok pesantren.

Pelaksanaan kegiatannya jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya karena sesuai kondisi pada saat transaksi, bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaannya, maka harus adanya analisi tentang sebab-sebabnya dan apabila diperlukan dapat diadakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan. Komunikasi dan koordinasi adalah hal-hal yang wajib dilaksanakan demi terlaksananya pelaksanaan anggaran yang optimal, tepat waktu, efektif dan efisien.

4. Pengawasan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan tersebut harus tetap dijunjung tinggi.

Pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada Pimpinan, Pengawasan bulanan khususnya dilakukan oleh Bendahara kepada Pimpinan. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.

Hasil wawancara Ibu Aryani, S.pd.I mengatakan bahwa :

“Pengawasan keuangan tahunan dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan yang dihadiri Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, Bendahara dan Penanggungjawab lainnya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pondok.³³

Pembukuan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dilakukan setiap saat bersamaan dengan dana yang masuk dan keluar dengan tujuan agar dana-dana tersebut dapat diketahui kemana alurnya pembukuan dilakukan secara cermat dan teliti serta sederhana dan juga praktis.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bendahara Pondok Pesantren mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang, diantaranya adalah faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia.

1. Faktor Pembiayaan

Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang atau jasa tertentu. Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pondok pesantren. Meskipun pembiayaan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka bisa saja menyebabkan hambatan dalam mencapai tujuan.

³³ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 13 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I selaku Bendahara Pondok Pesantren mengungkapkan bahwa :

“Hal yang biasa terjadi dalam pengelolaan keuangan adalah adanya keterlambatan pembayaran iuran perbulan dari santri yang menyebabkan kurangnya pemasukan sehingga terkadang kurang dana dalam membiayai program yang akan dilaksanakan”³⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan pondok pesantren memerlukan pembiayaan yang cukup untuk mendanai kegiatan-kegiatan. Dalam fungsi perencanaan, pondok pesantren harus menentukan berapa besar dana yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana. Sehingga faktor pembiayaan menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyyah.

Pembiayaan pada pondok pesantren sangat penting karena pembiayaan merupakan penentu berjalannya kegiatan atau program yang direncanakan, agar dapat berjalan dengan baik maka sangat dibutuhkan pembiayaan. Itulah mengapa faktor pembiayaan menjadi faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada pondok pesantren.

Pembiayaan merupakan suatu hak, dengan hak mana pondok pesantren dapat menggunakannya untuk menjalankan program atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini agar dapat membuktikan bahwa pembiayaan tersebut berhasil membiayai kegiatan yang dilaksanakan.

³⁴ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 13 Januari 2022.

2. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.³⁵ Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting yang berfungsi sebagai penggerak kegiatan dalam sebuah organisasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani, S.pd.I selaku Bendahara Pondok Pesantren juga menuturkan hal yang senada :

“Faktor kedua yang sangat berpengaruh yang pastinya adalah pengelola atau orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, dimana orang yang bertanggungjawab atas keuangan dalam pondok pesantren itu harus memiliki kemampuan dibidang keuangan agar nantinya pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, tidak menyimpang dan juga bisa mencapai tujuan dan harapan”.³⁶

Penjelasan diatas mendefinisikan bahwa sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber-sumber kekuatan yang berasal dari manusia yang bisa didayagunakan sehinggasangat dibutuhkan dalam pondok pesantren. Namun tidak hanya bagi pengelola keuangan saja, tentu juga kepemimpinan sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan, seperti yang dikatakan Ibu Aryani S.pd.I :

“Orang yang juga sangat berpengaruh adalah pimpinan pondok, karena atas dasar keputusan pimpinan sehingga terjadi pengeluaran”³⁷

³⁵Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.3

³⁶ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

³⁷ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah terkhusus kepada pengelola keuangan dan pimpinan pondok.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk lainnya. Dalam Islam sumber daya manusia mengacu pada apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. didasarkan pada konsep Islam mengenai manusia itu sendiri. Konsep Islam mengenai sumber daya manusia adalah :

- a) Konsep Pertama : Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu segala kegiatan manusia harus merupakan bentuk ibadah. Ibadah dalam arti luas, tidak hanya ibadah yang bersifat ritual. Setiap kegiatan manusia bisa bernilai ibadah jika diniatkan untuk mencari ke-ridhoan Allah swt. bermasyarakat yang baik adalah ibadah, bekerja dengan giat merupakan ibadah.
- b) Konsep Kedua : Manusia adalah khalifatullah fil ardhi. Manusia merupakan makhluk yang memiliki kedudukan tertinggi di muka bumi, yakni menjadi khalifah (wakil) Allah seperti yang terdapat pada Surah Al-Baqarah: 30, seperti berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³⁸

Kesempurnaan manusia demikian dimaksud agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Dengan tingginya derajat manusia dibandingkan makhluk Allah lainnya, maka sudah menjadi harta yang sangat berharga dalam diri manusia itu sendiri untuk digunakan pada lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam guna mencetak generasi muslim yang berkualitas tinggi.

C. Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah pada Senin, 10 Januari 2022 menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pada pondok tersebut berupa pembukuan. Terdapat buku kas umum, buku tabungan, buku infaq, buku daftar gaji (digabung dengan buku infaq).

³⁸Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* . (Surabaya: Halim), h.6

1. Program yang dilaksanakan

a. Penerimaan Dana Pondok Pesantren

No.	Uraian	Jumlah
	Sisa pendapatan akhir tahun 2019	Rp.38.221.500
1	PENDAPATAN RUTIN	
	Iuran Semester Santri	Rp. 168.000.000
2	SUMBER PENDAPATAN LAINNYA	
	Sumbangan dari Donatur	Rp. 14.500.000
	Sumbangan TPQ	Rp. 7.000.000
	Uang Sumbangan Pimpinan	Rp. 86.000.000
	Uang Pendapatan Kantin 2020/2021	Rp. 18.000.000
	Amplop Ramadhan 2021	Rp. 3.000.000
	Sumbangan lainnya	Rp. 104.837.500
(Jumlah Penerimaan		Rp. 401.337.500

(Sumber: Buku Kas Umum)

Tabel 1.1 Penerimaan Dana Pondok Pesantren

Sumber pendapatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah ialah sumbangan dari donatur yang didapatkan dari sumbangan seperti Pemda, Baznas, dan lembaga lainnya yang memberi sumbangan, sumbangan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) adalah sumbangan yang didapatkan dari hasil mengajar mengaji, Uang Sumbangan Pimpinan adalah sumbangan dari Pimpinan untuk Pondok Pesantren, Uang pendapatan kantin ialah uang yang berasal dari penjualan kantin, Amplop Ramadhan adalah pendapatan yang berasal dari hasil ceramah para santri ketika bulan ramadhan, dan sumbangan lainnya biasanya dari masyarakat.

Penerimaan dana Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 3 sumber dana, yaitu :

- 1) Dana sisa tahun ajaran 2019/2020 berjumlah Rp.-
- 2) Dana pendapatan rutin Iuran perbulan sebesar Rp.500.000, sebanyak 28 santri = Rp.14.000.000/bulan. Jadi, total iuran dalam 1 tahun adalah Rp.14.000.000 x 12 bulan = Rp. 168.000.000.
- 3) Sumbangan dari berbagai Donatur pada tahun 2020/2021 yaitu sumbangan donatur yang berasal dari sumbangan Pemda, Baznas, dll. berjumlah Rp.14.500.000, sumbangan TPQ berjumlah Rp.7.000.000, uang pimpinan berjumlah Rp.86.000.000, uang kantin berjumlah Rp.18.000.000, amplop ramadhan Rp. 3.000.000, sumbangan lainnya berupa sumbangan dari masyarakat, infaq santri dan lainnya berjumlah Rp. 104.837.500. Sumbangan lainnya berjumlah tidak tetap, dikarena pondok pesantren belum memiliki donatur tetap.

b. Pengeluaran Dana Pondok Pesantren

No.	Uraian	Jumlah
1	PROGRAM MA/MTs	
	Program Pengembangan Standar	Rp. 9.700.000
	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp. 12.500.000
	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana	Rp. 114. 132.000
	Program Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp. 7.2600.000
	Program Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp. 36.730.000
	Program Pengembangan Implementasi Penilaian	Rp.4.400.000
2	PROGRAM PONDOK PESANTREN	
	Belanja Barang dan Jasa	Rp. -
	Konsumsi Santri	Rp. 36.000.000

(Sumber: Buku Kas Umum)

Tabel 1.2 Pengeluaran Dana Pondok Pesantren

Pengeluaran dana Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah pada Tahun Ajaran 2020/2021 terdiri dari : (a) Program Sekolah, (b) Program Pondok (belanja konsumsi santri dan barang/jasa).

Anggaran yang diperoleh Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah baik dari orangtua ataupun pihak yayasan dan sumbangan lainnya yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dalam bentuk kegiatan yang menunjang proses pendidikan.

Adapun program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, sebagai berikut :

- 1) Program pengembangan standar terdiri dari sub program rencana pembelajaran yang efektif, yaitu ekstrakurikuler, kepramukaan. Sub program penyediaan sumber belajar terdiri dari pengadaan sarana penunjang proses pembelajaran, alat pembelajaran, dan buku perpustakaan. Dengan rencana pengeluaran sebesar Rp. 8.700.000.
- 2) Program pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari program kecukupan pendidik dan tenaga pendidik dengan rencana pengeluaran Rp.10.500.000.
- 3) Program pengembangan sarana dan prasarana terdiri dari 2 sub program yaitu sub program kecukupan pengadaan sarana sekolah (pengadaan pembangunan ruang kelas, pengadaan printer dan apator, papan tulis, pembuatan rak). Sub program yang kedua adalah pemeliharaan sekolah (ruang kelas dan pengecatan gedung). Dengan rencana pengeluaran biaya sebesar Rp.116.290.000.
- 4) Program pengembangan standar pengelolaan terdiri dari 2 sub yaitu sub program pengelolaan berbasis kerja tim (pelaksanaan rapat kerja kepala sekolah), sub program pengumpulan dan penggunaan data sekolah (updating data kesiswaan, guru dan karyawan dan penyusunan laporan). Dengan pengeluaran dana sebesar Rp.6.000.000.
- 5) Program pengembangan standar pembiayaan terdiri dari sub program pengelolaan keuangan, operasional, pembayaran rekening listrik, penggunaan internet dan pengadaan kebersihan dengan rencana pengeluaran dana sebesar Rp.3.050.000.

- 6) Program pengembangan implementasi sistem penilaian terdiri dari sub program ketersediaan penilaian bidang akademik dan non akademik, yaitu ujian akhir sekolah (UAS), raport, dan ijazah. Dengan rencana pengeluaran dana sebesar Rp.3.000.000.
- 7) Konsumsi santri berupa belanja bahan makanandengan rencana pengeluaran dana sebesar Rp.36.000.000.

c. Analisis Realisasi Rencana dan Penggunaan Dana

No	Program	Rencana	Pengeluaran
1	PROGRAM SEKOLAH MA/MTs		
	Program Pengembangan Standar	Rp. 9.700.000	Rp. 9.700.000
	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp. 12.500.000	Rp. 12.500.000
	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana	Rp. 114. 132.000	Rp. 114. 132.000
	Program Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp. 7.260.000	Rp. 7.260.000
	Program Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp. 36.730.000	Rp. 36.730.000
	Program Pengembangan Implementasi Penilaian	Rp.4.400.000	Rp.4.400.000
2	PROGRAM PONDOK PESANTREN		
	Belanja Barang dan Jasa	Rp. -	Rp. -
	Konsumsi Santri	Rp. 36.000.000	Rp. 40.000.000
	TOTAL	Rp. 220.722.000	Rp. 224.722.000
	JUMLAH		-Rp.4.000.000

Tabel 1.3 Analisis Realisasi Perencanaan dan Pengeluaran Dana

Realisasi pengeluaran dana Tahun ajaran 2020/2021 pada tabel pengeluaran yaitu sebesar Rp.224.722.000. Sementara, pengeluaran yang direncanakan sebesar Rp.220.722.000. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa

jumlah penggunaan dana/belanja lebih besar dari rencana pengeluaran. Dengan selisih dana pada tahun 2020/2021 berjumlah Rp.4.000.000.

Mengenai analisis rencana dan realisasi dana Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dapat diketahui bahwa rencana dan realisasi secara keseluruhan mengalami perbedaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam analisis yang peneliti lakukan bahwa ada kegiatan-kegiatan tertentu yang mengalami dana pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat yakni, konsumsi santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis rencana dan realisasi dana mengalami jumlah yang lebih besar dari rencana yang dibuat adalah kenaikan sebesar Rp.4.000.000.

2. Target Group

a. Lingkungan

Lingkungan yaitu daerah sekitar yang mendukung program yang akan dilaksanakan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Seperti penuturan Ibu Aryani, S.pd.I, dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Dengan hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, kami merasa bahwa pondok ini menemukan lokasi yang tepat karena disini tidak terdapat sekolah negeri sehingga anak-anak memilih pondok pesantren dan untuk para orangtua dapat merasakan manfaat dari pondok pesantren”.³⁹

³⁹Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

Penuturan diatas menunjukkan bahwa lingkungan dan masyarakat betul-betul terpengaruh oleh lingkungannya, karena lingkungan berperan penting bagi pondok pesantren dalam menjalankan program-program yang akan dilaksanakan. Adanya perubahan dalam lingkungan baik internal maupun eksternal menuntut pondok untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut agar kelangsungan hidup pondok pesantren tetap bertahan. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan adaptasi dan juga merupakan faktor penentu dalam menciptakan pondok pesantren yang unggul.

b. Santri

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikan selesai. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Aryani :

“Santri yang yatim piatu menetap di pesantren hingga menyelesaikan pendidikannya, tidak dapat keluar ataupun pindah ke sekolah negeri lainnya, santri berhak menggunakan fasilitas seperti asrama, konsumsi, pakaian dan juga pendidikan. Berlaku juga bagi santri yang lainnya”⁴⁰

Hasil wawancara Ibu bendahara menunjukkan bahwa santri adalah target sasaran yang akan menerima program-program pondok pesantren. Santri sangat berperan karena santri yang akan menjadi pelaku dalam pelaksanaan program-program tersebut.

⁴⁰ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

3. Unsur Pelaksana (Implementor)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.

Seperti yang dikemukakan Ibu Aryani, S.pd.I dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren tentunya membutuhkan unsur pelaksana, seperti apa, siapa, kapan dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan. Dalam hal ini pada pelaksanaan program pada bidang keuangan ditangani oleh saya sendiri selaku bendahara pondok pesantren ”⁴¹

Penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bendahara sebagai implementor dalam pelaksanaan program yang ada di pondok pesantren. Bendahara berperan untuk menulis, mencatat, dan memahami program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren.

Manajemen keuangan syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah swt. oleh sebab itu, segala langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah swt. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadist Q.S.An-Nisa (4): 29, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁴¹ Aryani, Bendahara Pondok Pesantren, wawancara di rumah Ibu Aryani di Kota Pinrang, Pada tanggal 25 Januari 2022.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.⁴²

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah mengharamkan memakan harta dengan jalan yang bathil, Allah menghalalkan harta yang diperoleh dari perniagaan dan hasil jerih payah yang mengandung unsur-unsur saling ridha dan sebagainya. Dalam hal memperoleh dana, pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang memperoleh harta yang halal dan tidak menentang syariat Islam yang berasal dari donatur yang ikhlas membantu meningkatkan kualitas pondok pesantren dan harta halal lainnya.

Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren melalui beberapa aspek seperti Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan keuangan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya dikatakan baik, hal ini terbukti dengan adanya pengeluaran dana yang minus dari rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, Allah swt. telah memberitahu umat

⁴²Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* . (Surabaya: Halim), h. 83.

Islam bahwasannya mengelola dan merencanakan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam, dalam firman-Nya Surah Al-Hasyr: 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴³

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang saat perencanaan dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan yang menurut kehendaknya.

Landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan dalil yang disampaikan diatas dapat menjelaskan bahwa mereka yang menggunakan Al-qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan termasuk orang-orang yang beruntung. Posisi Al-qur'an sebagai

⁴³Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* . (Surabaya: Halim), h.548

petunjuk ini tentunya tidak hanya dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk atau pedoman utama dalam menjalani kehidupan lainnya. Termasuk dalam mengelola dan merencanakan keuangan.

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁴⁴

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan dll. janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekcoakan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Begitupun dengan pengorganisasian pengelolaan keuangan yang ada dalam pondok pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.

⁴⁴ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h. 63

c. Pelaksanaan

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pelaksanaan, dalam hal ini tertuang dalam surat Al-kahf ayat 2, sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁴⁵

Pelaksanaan keuangan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dari hasil penelitian dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, hal ini dibuktikan dengan pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Pimpinan yaitu KH. Thahir Syarkawi, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yaitu pelaksanaan manajemen keuangan pondok yang harus melalui persetujuan pimpinan untuk pencairan dana yang diperlukan.

d. Pengawasan

Mengenai fungsi pengawasan, Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 6 :

⁴⁵ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h. 293

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِهِمْ أَنْبَتُوا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahan :

Sungguh mereka Telah mendustakan (Al Quran), Maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.⁴⁶

Pengawasan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sudah baik, hal ini dibuktikan dengan dengan keuangan yang transparansi. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut dengan keuangan setiap akhir semester dalam rapat yang berisi pimpinan dan staff lainnya.

Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari berbagai masalah begitu pula pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang, Adapun kendala-kendala yang dihadapi beserta solusinya, sebagai berikut :

1. Keterlambatan santri membayar iuran bulanan

Pentingnya iuran sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan pada pondok pesantren. Keterlambatan santri membayar iuran bulanan menyebabkan terbatasnya dana dan program yang telah direncanakan menjadi terhambat. Dengan adanya kendala tersebut bendahara pondok memberikan kebijakan berupa tidak mengikutsertakan santri yang bersangkutan untuk mengikuti ujian. Bendahara juga melakukan diskusi dengan orangtua santri terlebih dahulu mengenai iuran yang belum lunasi, apabila alasan orangtua dapat dimaklumi, maka dapat ditoleransi.

⁴⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h. 367

2. Adanya program tambahan yang tidak tertulis pada perencanaan

Kendala yang kedua adalah adanya kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan anggaran yang telah dibuat, penerimaan keuangan pondok tidak sesuai dengan pengeluaran yang telah direncanakan sebelumnya. Cara mengatasinya adalah dengan mengajukan proposal terkait dengan kegiatan yang membutuhkan dana yang lebih besar. Adapun kegiatan yang tidak membutuhkan dana yang besar dengan cara mencari dana pada santri dan juga mengambil dari kelebihan dana yang ada pada program lainnya.

Analisis manajemen keuangan syariah yang amanah, meliputi akuntabel dan transparansi yang dijelaskan dalam Al-qur'an :

(1) Akuntabel (Dapat dipercaya) tertuang dalam Surah Al-Baqarah: 282.

وَلْيَكْتُبْ ۚ فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى ۖ أَجَلٌ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا ءَامَنُوا ۚ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
فَلْيَكْتُبْ ۚ اللَّهُ عِلْمُهُ كَمَا يَكْتُبُ ۚ أَنْ كَاتِبٌ يَأْتِي وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ
رَبُّهُ ۚ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ ۚ الَّذِي وَلِيْمَلِلِ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.⁴⁷

Surat di atas diturunkan pada periode Madinah sehingga surat tersebut termasuk kelompok Madaniyah. Dalam ayat 282 dari surat Al-Baqarah tersebut merupakan ayat yang panjang dalam Al-Qur'an dan dikenal dengan nama ayat Al-

⁴⁷ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h. 48

Mudanayah yang artinya ayat hutang-piutang. Selain itu dalam ayat tersebut menjelaskan transaksi yang tidak diselesaikan secara tunai dan ada persaksian sambil menekankan perlunya menulis jika terjadi hutang piutang walau sedikit, disertai dengan jumlah ketetapan waktunya. Adapun ayat setelahnya, dijelaskan apabila transaksi itu terjadi didalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai dan tidak mendapatkan seorang penulis yang dapat menulis transaksi itu sebagaimana mestinya maka harus ada barang tanggungan sebagai jaminan pinjaman atau dengan kata lain menggadaikan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah swt dan ayat ini merupakan pelajaran kepada orang Islam apabila mereka telah melakukan muamalah atau hal-hal yang menyangkut hutang-piutang dan jual-beli secara tidak tunai, dan sampai waktu tertentu hendaklah mereka menuliskannya sebagai tanda kepercayaan. Termasuk pada pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah dimana setiap pengeluaran terjadi maka harus dituliskan dalam buku arus kas yang dimiliki agar pengelolaan keuangan dapat dipercaya.

(2) Transparansi (Keterbukaan) tertuang dalam Surah An-Nahl: 92

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ أَيِّمَنُكُمْ دَخَلًا
بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۚ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ
الْقِيَمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di

antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah Hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.⁴⁸

Ayat An-Nahl ayat 92 mengandung arti bahwa dalam surat tersebut ada 3 hal yang diperintahkan oleh Allah swt agar dilakukan sepanjang waktu sebagai wujud dari taat kepada Allah swt. Pertama adalah berlaku adil yaitu menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak kepada yang berhak dan tidak berlaku zalim. Kedua, berbuat ihsan yaitu mempertinggi kualitas amalan, berbuat yang lebih baik sehingga imannya meningkat dan kepada sesama makhluk yaitu berbuat lebih tinggi lagi dari keadilan. Ketiga, member kepada keluarga terdekat. Adapun yang dilarang oleh Allah swt. yaitu perbuatan keji dosa yang merusak pergaulan dan keturunan. Kedua, perbuatan munkar yaitu segala perbuatan yang tidak dapat diterima baik oleh masyarakat yang menjaga budi luhur dan kegita adalah aniaya yaitu segala perbuatan yang sikapnya menimbulkan permusuhan terhadap sesama manusia karena mengganggu hak dan kepunyaan orang lain.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa hal yang diperintahkan dan ketiga hal yang dilarang oleh Allah swt dalam ayat tersebut adalah bertujuan agar orang mukmin selamat dalam pergaulan hidup. Jika seseorang berjanji kepada Allah swt untuk mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu, berarti ia telah berjanji dengan Allah. Hendaklah janji dengan Allah itu dipenuhi dan jangan seenaknya melalaikan atau bermain-main sumpah yang telah diteguhkan.

⁴⁸ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim), h.277

Ayat An-Nahl mengandung arti bahwasanya mukmin harus berbuat adil dan jujur. Dalam hal pengelolaan keuangan harus menerapkan keterbukaan, sehingga terbukti bahwa pengelolaan keuangan telah adil dan jujur atau bisa dikatakan telah transparan. Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah telah berlaku transparansi dengan adanya rapat tentang pengelolaan keuangan disetiap semester yang disampaikan langsung Bendahara kepada Pimpinan Pondok Pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah yaitu Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah adalah faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia.
3. Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah belum sepenuhnya maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pesantren dalam hal bantuan operasional sekolah, terutama pada pengelolaan keuangan pesantren, yaitu :

1. Bagi Yayasan

Melakukan inovasi pada pengelolaan keuangan berupa menerapkan pengelolaan keuangan yang syariah agar pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah berjalan sesuai dengan hukum-hukum Islam dan terhindar dari sesuatu yang menyimpang.

2. Bagi Orangtua Santri

Agar memperhatikan dan peduli dengan biaya pembayaran uang semester santri, karena ketika terjadi keterlambatan pembayaran akan menghambat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek pelaporan keuangan pada pondok pesantren, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

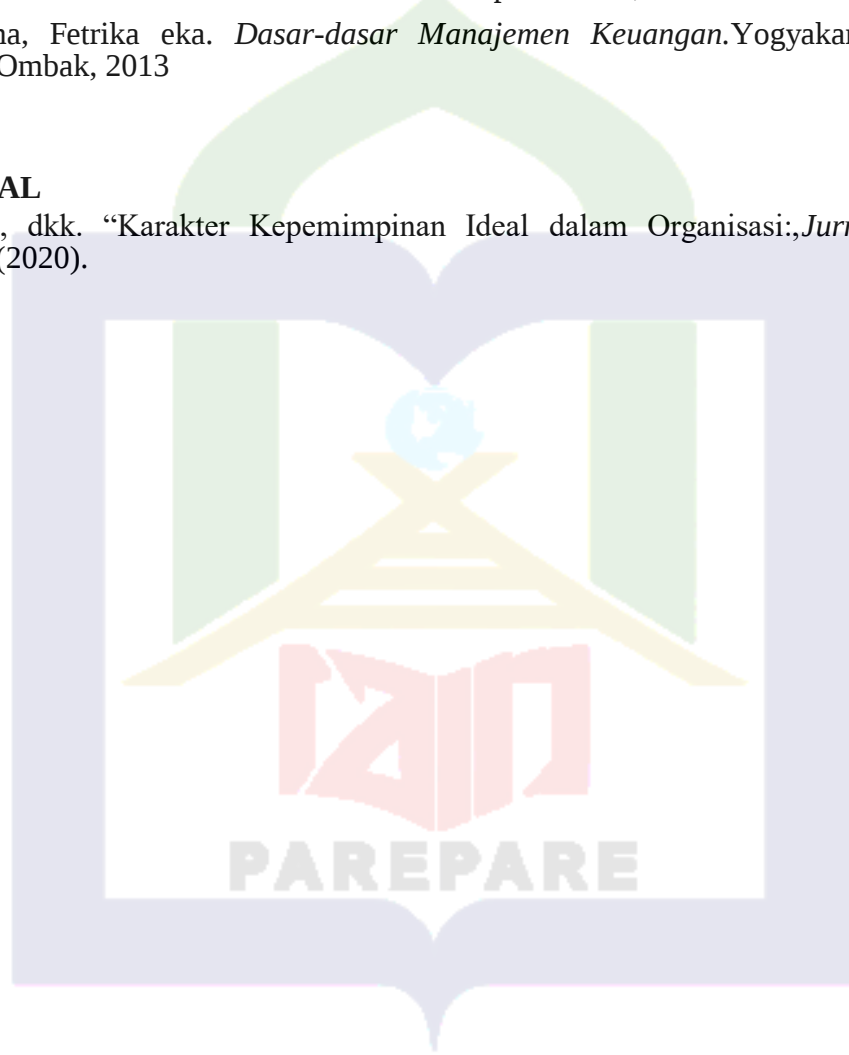
BUKU

- Abdullah, Ma'aruf. *Manajemen berbasis Syariah*, Yogyakarta: Cak Mad, 2012.
- Anang, dan Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Arifin, Miftahol. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Sumenep: Madura Press, 2013.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Harsono, dan Hanifah., *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Yogyakarta: PT Pustaka. 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Buki Aksara, 2007.
- Kasmir, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Group, 2018.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munawiroh, H.E. Badri. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Departemen Agama, 2007.
- Mustajab, et al., eds. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Jawa Timur: Duta Media.
- Pratama, Rheza, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Sabardi, Agus, *Manajemen Pengantar*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2001.
- Siagian, Sodang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Bandung, 1996
- Sobana, Dadang Husen. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Ailangga University Press, 2009.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 48 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan wajib.

- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Wahab, Solichin Abdul, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yudiana, Fetrika eka. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013

JURNAL

- Sahadi, dkk. "Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi, *Jurnal Moderat* (2020).





LAMPIRAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah
 Tahun Berdiri : Tahun 2011
 Pimpinan Pesantren : KH. Thahir Syarkawi
 Alamat : Jl. Poros Barugae-Jampue Km.08, Dusun Paladang
 Desa Mallogi-logi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten
 Pinrang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren

a. Visi

”Menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakhul kharimah, berwawasan luas, berbekal kualitas ilmu yang memadai, mandiri dan berdisiplin yang tinggi”

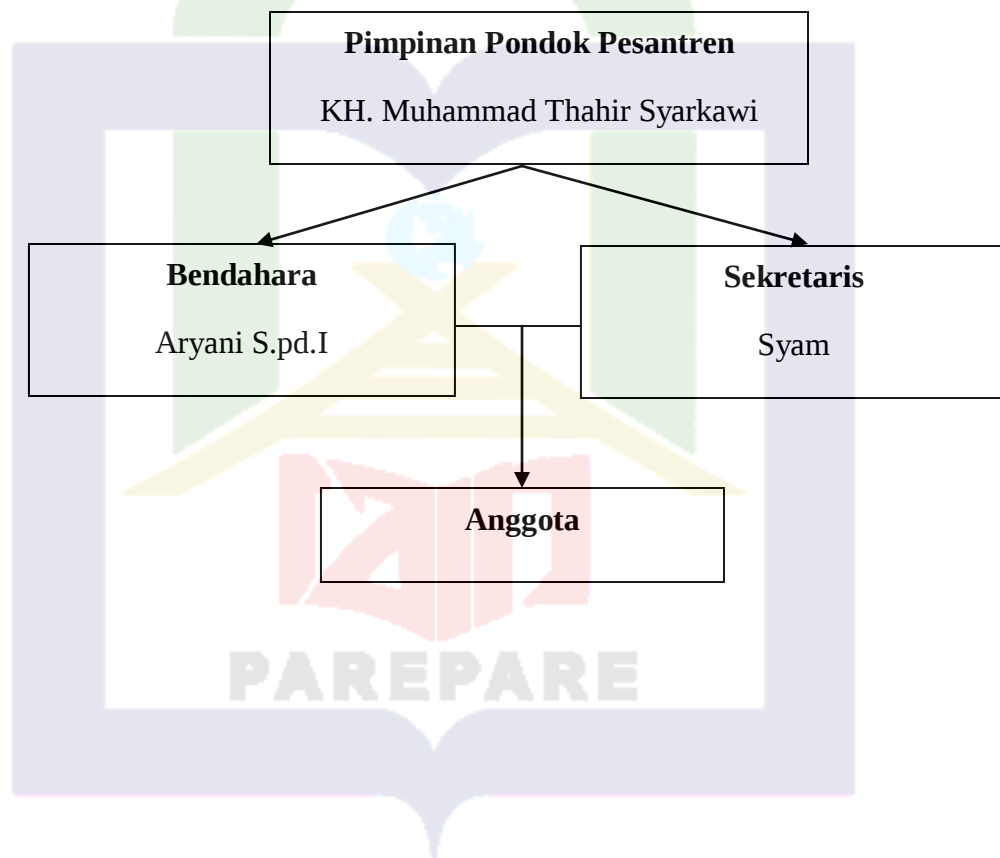
b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam.
- 2) Membentuk kepribadian yang berakhlakhu kharimah.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- 4) Memberdayakan semua potensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana.
- 5) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara aktif, tertib, disiplin dan efisien.
- 6) Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin serta berwawasan luas.
- 7) Membentuk kemampuan siswa dengan bahasa asing.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang berpegang teguh kepada ajaran Islam dan menumbuhkan kepribadian dan akhlak mulia dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

3. Struktur Organisasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5086/In.39.8/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR FAUZIAH
Tempat/ Tgl. Lahir : MENRO, 02 SEPTEMBER 1999
NIM : 17.2900.024
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : MENRO, KELURAHAN WATANG PULU, KECAMATAN
SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG DI PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

24 Desember 2021
Dekan,



emil
Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/06/PS/PENELITIAN/DP/PTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-12-2021 atas nama NUR FAUZHIAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

- Meningat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1168/RT.Teknis/DP/PTSP/12/2021, Tanggal : 29-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0635/BAP/PENELITIAN/DP/PTSP/12/2021, Tanggal : 29-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL HAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : NUR FAUZHIAH
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN DAHUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG DI PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : -2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PIMPINAN PONDOK / PENGELOLA KEUANGAN
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Larissang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 Desember 2021



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Solaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
DI KABUPATEN PINRANG**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



YAYASAN FATHIRIS SAMAWATI WAL-ARDHI
AKTA NOTARIS NOMOR 80 TAHUN 2015
PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
Alamat : Jln. Peres Barugay, Jampoe Km. 8 Dusun Paladang Desa Mallengi-Lonay, Kec. Larisangkab Kab. Pinrang
Nomer Statistik Pondok Pesantren : 512073150008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/PP-DUT/Y.FSA/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Nur Fauziah
NIM : 17.2900.024
Universitas : IAIN Parepare
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam
Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan instrumen kuisioner (Lembar Wawancara)

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, pada tanggal 13 Januari 2022. Dengan judul penelitian:

"Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang di Pinrang"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 14 Februari 2022
Pimpinan Pondok



Drs. KH/Muh. Thahir Syarkawi
NIP.:

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH

Jl. AmalBakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : NUR FAUZIAH
NIM : 17.2900.024
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN
SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
DI PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Penanggungjawab Pondok Pesantren:

1. Sejak Kapan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah mulai dioperasikan?
2. Darimana Sumber Anggaran dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
3. Siapa saja yang terlibat dalam Proses Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
4. Apakah Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah sudah transparan?

5. Bagaimana Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
7. Bagaimana Pengimplementasian Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
8. Apakah Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren sudah sesuai dengan Syariat Islam?
9. Kendala-kendala seperti apa yang biasa terjadi dalam Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
10. Bagaimana solusi dari Kendala-kendala tersebut?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Agustus 2021

Mengetahui,

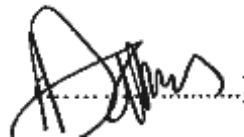
PembimbingUtama

PembimbingPendamping



Dr. Zainal Said, M.H.

19761118 200501 1 002



Dr. Damirah, S.E., M.M

19760604 200604 2 001

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ariyani, S.pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Lokasi : Jl. Jend. Sudirman No. 106-108 Pinrang

Pertanyaan :

1. P : Sejak Kapan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah mulai dioperasikan?
N : Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah berdiri sejak tahun 2011, namun baru beroperasi setahun setelah didirikan yaitu pada tahun 2012. Mulanya, angkatan pertama melakukan proses belajarnya disini (Hotel fatir) karena belum punya gedung, setelah setahun akhirnya dipindahkan ke lokasi di Paladang.
2. P : Darimana Sumber Anggaran dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
N : Kalau sumber anggarannya dari yayasan untuk Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah tidak menentu karena belum memiliki donator tetap, pemasukan yang tetapnya hanya berupa uang semester dari santri. Biasanya sumber dana berasal dari sumbangan-sumbangan dari Pemda, Baznas, dan dari Masyarakat, juga pada bulan ramadhan ada yang namanya Amplop Ramadhan.
3. P : Siapa saja yang terlibat dalam Proses Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
N : Kalau proses pengelolaannya termasuk saya sendiri selalu Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah, ada Bendahara Yayasan, Pimpinan langsung.
4. P : Apakah Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah sudah transparan?
N : iya.
5. P : Bagaimana Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?
N : Kalau perencanaannya itu, setiap tahun harus ada rencana pembangunan sarana dan prasana yang ada dilingkungan pondok, karena kita masih kurang sarana dan prasarannya, jadi bisa ada peningkatan yang dilihat masyarakat. Kemudian pengoorganisasiannya aktif, karena ada ketua, sekretaris dll.
6. P : Apakah Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren sudah sesuai dengan Syariat Islam?

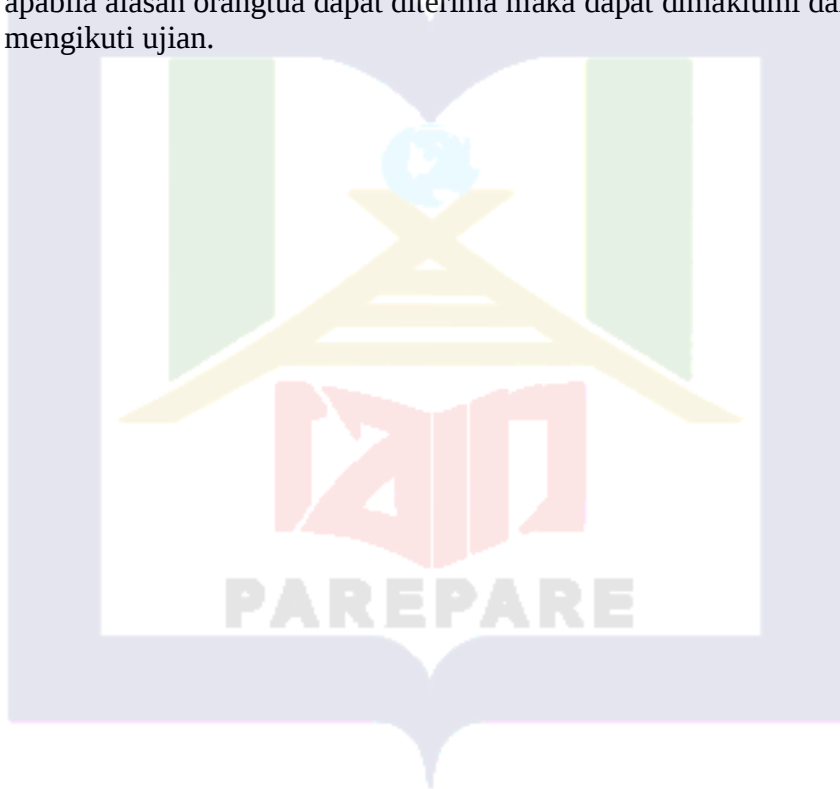
N : Kalau berbicara mengenai syariat Islam, kita tidak meminta keuntungan dari santri, malahan ini anak yatim digratiskan, karena tujuan Pimpinan pondok tidak mencari keuntungan semata, pimpinan hanya memikirkan cara agar pondok lebih maju kedepannya.

7. P : Kendala-kendala seperti apa yang biasa terjadi dalam Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah?

N : Dalam pondok pembayaran kadang membuat kewalahan karena ada beberapa santri yang pembayarannya menunggak. Jadi susahny adalah kita tidak ada pemasukan sementara pengeluaran terus menerus.

8. P : Bagaimana solusi dari Kendala-kendala tersebut?

N: Solusinya itu, ada kebijakan, dimana kebijakannya itu santri yang belum rampung pembayarannya tidak diikutkan ujian. Namun, apabila ada santri yang belum bisa bayar, harus ada pembicaraan dari orangtua, kita datangkan orangtua santri, lalu membicarakan uang semester santri yang bersangkutan apabila alasan orangtua dapat diterima maka dapat dimaklumi dan santri dapat mengikuti ujian.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARYANI, S.pd. I
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 106-108
 Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren

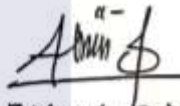
Menerangkan bahwa :

Nama : NUR FAUZIAH
 NIM : 17.2900.024
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : Menro, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam ra penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 - 01 - 21


 (.....ARYANI, S.pd.....)

LEMBAR OBSERVASI

No	Pernyataan	Verifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Buku kas umum	✓	
2	Buku tabungan	✓	
3	Buku infaq	✓	
4	Buku daftar gaji	✓	

DOKUMENTASI







Tabungan BRI					
BritAma					
200620	8	843.00	B1	3,836,312.80	INT 00000000
200620	4	12,000.00	02	2,824,312.80	CHS 00000000
200620		840.00	03	2,825,152.80	INT 00000000
200620	4	12,000.00	04	2,813,152.80	CHS 00000000
201020		808.00	05	2,813,961.80	INT 00000000
201020	4	12,000.00	06	2,801,961.80	CHS 00000000
090421		3,957.00	07	2,805,968.80	CCM 00009999
090421		80,000.00	08	2,745,968.80	CCM 00009999
200421	8	488.00	09	2,746,534.80	INT
200421		12,000.00	10	2,733,534.80	ADM
080521	4	1,500,000.00	11	4,233,534.80	OVS 88884200
080521		10,000,000.00	12	14,733,534.80	OVS 98882000
080521	4	300,000.00	13	14,733,534.80	OVS 00000000
200623	8	1,263.00	14	14,734,797.80	INT
200621	P	253.00	15	14,734,544.80	TAX
200621		12,000.00	16	14,722,544.80	TAX
200621	8	2,501.00	17	14,725,045.80	INT
200621	P	900.00	18	14,724,545.80	TAX
200621		12,000.00	19	14,712,545.80	ADM
201021		4,311.00	20	14,719,305.80	CCM 00009999
201021		48,879.00	21	14,868,357.80	CCM 00009999
201121	2	14,500,000.00	22	148,557.80	CSC 15000000

BIODATA PENULIS



NUR FAUZIAH Lahir di Menro, Desa Watangpulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 September 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhammad Arsyad dan Ibu Hasnah.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis yaitu, memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 201 Matlagie, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 Suppa, Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Pinrang. Setelah itu, melanjutkan pendidikan bangku kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Manajemen Keuangan Syariah pada tahun 2017.

Selama masa perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman serta kontribusi pemikiran dari dosen, maupun teman-teman yang bagi penulis memiliki makna khusus. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Bupati Majene pada akhir tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada awal tahun 2021.

Pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2022 sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan judul skripsi “*Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang*”.